

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Hotel Alana Surabaya merupakan *City-Resort* hotel, dimana fungsi dari resort itu sendiri adalah sebagai tempat tujuan wisata dan liburan yang berlokasi di wilayah perkotaan. Konsep ini banyak dipakai pada hotel-hotel maupun hunian pada kota-kota besar guna menciptakan suasana alami yang nyaman dengan mengadopsi suasana *resort*, atau pariwisata kedalam bangunannya. Orientasi pasarnya diperuntukkan bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, lebih spesifikasinya adalah pengunjung dengan keperluan bisnis, pengunjung dengan keperluan liburan, maupun pengunjung dengan keperluan khusus.

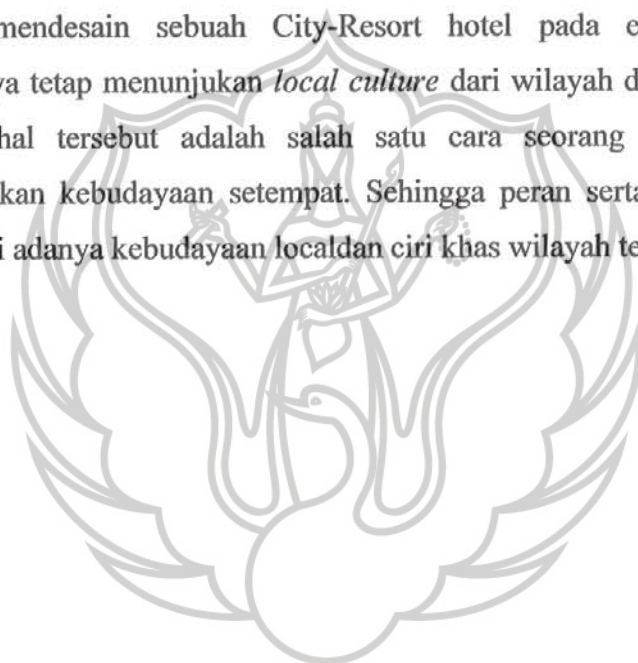
Pemilihan tema “Past on Natural Port City” adalah suatu bentuk kesadaran akan perlunya mengenang sejarah masa lampau mengingat kota Surabaya memiliki berbagai julukan diantaranya kota kenangan, kota pahlawan dan kota pelabuhan, tak terkecuali pada perancangan interior hotel.

Dari perancangan interior hotel Alana Surabaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Perancangan interior hotel Alana Surabaya mengangkat konsep *city-Resort* yaitu menghadirkan suasana *resort* dalam hotel yang letaknya di tengah kota. Hal ini berarti bahwa tema resort tidak hanya dapat ditemukan di daerah pariwisata saja, penciptaan suasana dengan mengaplikasikan material alam ke dalam desain interior hotel.
2. Aplikasi unsur-unsur sejarah di terapkan pada desain interior baik pada elemen estetis, maupun pada desain perabot sehingga dapat menjadi salah satu bentuk pengenalan atau informasi tentang ciri khas kota Surabaya.

## B. SARAN

1. Hasil perancangan desain interior hotel ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada pada interior City-Resort hotel Alana Surabaya bintang 4 khususnya.
2. Dari hasil perancangan ini diharapkan mahasiswa desain interior agar dapat mengembangkan pemikiran dan kemampuannya untuk lebih terbuka tentang luasnya dunia desain interior yang perlu banyak pemecahan permasalahan desain dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada didalamnya.
3. Dalam mendesain sebuah City-Resort hotel pada era modern ini hendaknya tetap menunjukkan *local culture* dari wilayah di mana hotel itu berada, hal tersebut adalah salah satu cara seorang desainer untuk melestarikan kebudayaan setempat. Sehingga peran serta designer tidak lepas dari adanya kebudayaan local dan ciri khas wilayah tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baraban, Regina S. & Durocher, Joseph F., *Successful Restaurant Design*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992.
- Doelle, Leslie L., M. Arch. *Akustik lingkungan*, terjemahan oleh Dra Lea Prasetio M. Sc, Erlangga, Jakarta 1986
- Lawson, Fred, *Restaurant Planning and Design*, Van Nostrand Reinhold Company, London, 1976.
- Lawson, Fred, *Public Space Planning and Design*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1973.
- Lawson, Fred, *Hotels and Resorts, Planning Design and Refurbishment*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1995.
- Lawson, Fred, *Hotels, Motels and Condominiums: Design, Planning and Maintenance*, Cahners Book International, INC, Boston, 1976.
- Marsum, W.A., *Restoran dan Segala Permasalahannya*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
- Neufert, Ernest, *Data Arsitek, Second Edition*, Erlangga, Jakarta, 1992
- Panero, Julius and Zelnik, Martin, *Human Dimension and Interior Space*, Ny; Whitney Library of Design, 1979.
- Lawson, Fred and Rawson, John, *Metric Handbook Part 36*
- De Chiara Joseph & Hancock John, *Time-Saver Standard for Building Types 2nd Edition*, Singapore International Printers. Ltd, Singapore, 1983.
- Marlina, Endy, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Andi Offset, Yogyakarta, 2008
- Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 1, Juli 2007: 88 – 99).*

